

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi dakwah persuasive pada masyarakat suku Dayak Pada Komunitas Suku Dayak Ampah Barito Timur Kalimantan Tengah maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Perlu diakui, memberikan materi dakwah tentang narapidana dengan mengambil mad'u sebagai contoh praktek keagamaan lebih dibutuhkan cara persuasif mulai dari tahap membangun *Attention* (perhatian), *Inters* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan) dan *Action* (tindakan). Tahapan ini penting dilakukan mengingat kondisi psikologis narapidana yang amat beragam. Problematika kehidupan narapidana yang mulai kehilangan semangat hidup, tekanan moral dan berada dalam keterbatasan mendorong para da'i untuk melaksanakan komunikasi persuasif dari hati ke hati.

Memberikan pembinaan keagamaan kepada karakter contoh narapidana perlu menjadi perhatian lebih lanjut oleh para da'i. Hal tersebut dikarenakan narapidana pula merupakan objek dakwah yang perlu dibina agar dapat hidup lebih baik, minimal tidak terjerumus pada kesalahan yang sama. Dengan demikian, kehadiran da'i sebagai guru agama sekaligus teman *sharing* dianggap mampu menguatkan kembali psikologis narapidana agar tidak menyesali kesalahan dengan berlarut-larut. Da'i diupayakan mampu mengembalikan semangat narapidana dalam menjalani kehidupan serta dapat melakukan hal-hal yang jauh lebih baik dalam upaya meningkatkan kepatuhan terhadap aturan negara dan ketaatan atas perintah agama.

## **B. Saran**

Untuk masyarakat suku Dayak hendaknya mengajak anak-anak sejak usia dini dalam mengikuti pengajian agar anak-anak tau betapa pentingnya belajar agama Islam dari sekarang.

Untuk kepala desa suku Dayak agar lebih sering mengadakan pengajian di masjid besar bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi.

Bagi *da'i* sebaiknya menggunakan elektronik agar dakwah beliau bisa disaksikan di handphone jika *mad'u* berhalangan dalam menghadiri pengajiannya.